

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN GANGGUAN FUNGSI PARU PADA PEDAGANG KAKI LIMA DI WILAYAH TEMBALANG

REVI NABIL DELIANANDA- 25000122130154
2026-SKRIPSI

Kualitas udara ambien di berbagai wilayah dunia saat ini cenderung menurun, sehingga masyarakat, terutama pekerja informal yang beraktivitas di ruang terbuka di tepi jalan besar seperti pedagang kaki lima, berisiko menghirup udara yang tidak layak. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi fungsi paru pada pedagang kaki lima di wilayah Tembalang. Penelitian menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sebanyak 50 responden diteliti di titik aktivitas berdagang melalui wawancara, pengukuran personal $PM_{2.5}$, dan pemeriksaan spirometri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya kadar $PM_{2.5}$ terhirup yang berhubungan signifikan dengan gangguan fungsi paru, ditunjukkan oleh korelasi negatif bermakna dengan %FVC ($r = -0,640$) dan %FEV₁ ($r = -0,657$; $p < 0,001$), dengan nilai median paparan sebesar $95,59 \mu g/m^3$. Sebaliknya, lama masa kerja tidak berhubungan bermakna dengan fungsi paru, dengan %FVC ($r = 0,053$; $p = 0,714$) dan %FEV₁ ($r = 0,006$; $p = 0,967$). Durasi kerja per hari juga tidak menunjukkan hubungan signifikan, baik pada %FVC ($r = 0,067$; $p = 0,643$) maupun %FEV₁ ($r = 0,040$; $p = 0,781$). Selain itu, penggunaan masker tidak menunjukkan perbedaan bermakna terhadap fungsi paru, dengan %FVC ($p = 0,493$) dan %FEV₁ ($p = 0,772$). Intensitas merokok juga tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna terhadap fungsi paru, baik pada %FVC ($p = 0,197$) maupun %FEV₁ ($p = 0,759$). Temuan ini menegaskan bahwa paparan partikulat halus $PM_{2.5}$ merupakan faktor yang paling berperan terhadap penurunan fungsi paru pada populasi pedagang kaki lima di wilayah penelitian.

Kata kunci : pedagang kaki lima, debu terhirup, faal paru